

**PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP EMPATI
SISWA SEKOLAH DASAR**

Hilal Dwi Cahyo¹, Mohamad Syarif Sumantri², Linda Zakiah³,
^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

¹HILALDWICAHYO_1107620096@mhs.unj.ac.id, ²syarifsumantri@unj.ac.id,

³lindazakiah@unj.ac.id

ABSTRACT

Growing the empathy students is very necessary in this era as an effort to realize a superior and moral generation. This study aims to find out more about how students' empathetic attitudes are as a result of the implementation of the Pancasila Student Profile Program. The type of research used is descriptive qualitative research. Data collection techniques are based on observation, interviews, and documentation. Based on observations and interviews, it shows that teachers at SDN Kelapa Dua 03 morning, especially grade IV teachers, have applied the values in the Pancasila student profile to learning using differentiated learning strategies. The results of using this strategy in implementing the pancasila student profile in learning can be seen by the presence of students who have an increasing sense of empathy, and also show mutual cooperation.

Keywords: Pancasila student profil, sense of empathy, elementary school.

ABSTRAK

Menumbuhkan empati siswa sangat diperlukan pada zaman ini sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang unggul dan bermoral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam tentang bagaimana sikap empati siswa sebagai hasil dari implementasi Program Profil Pelajar Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di SDN Kelapa Dua 03 pagi khususnya guru kelas IV telah menerapkan nilai-nilai yang ada pada profil pelajar pancasila pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Hasil dari penggunaan strategi tersebut dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila pada pembelajaran dapat terlihat dengan adanya siswa yang semakin meningkat rasa empati, dan juga menunjukkan sikap gotong royong.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, sikap empati, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Dewasa ini kerap muncul kasus-kasus yang mencerminkan rendahnya rasa empati pada kalangan siswa di lingkungan sekolah. Rendahnya rasa empati yang dimiliki oleh seorang

siswa berpotensi memunculkan perilaku atau tindakan negatif terhadap dirinya maupun teman di sekitarnya. Rasa empati yang rendah juga mengakibatkan siswa menjadi kurang peka terhadap kondisi yang

dialami oleh teman di sekitarnya. Rendahnya rasa empati yang ada pada diri siswa seringkali ditemukan sebagai sebuah alasan terjadinya masalah dalam hubungan sosial yang dijalin oleh siswa di lingkungan sekolah.

Rendahnya rasa empati pada diri seorang siswa yang sedang aktif berinteraksi dengan teman sebayanya tentu menjadi hal yang harus diperhatikan. Membentuk rasa empati siswa menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa yang memiliki akhlak mulia. Hal tersebut merupakan sebuah hal yang tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, salah satu tujuan mendasar dari penyelenggaraan pendidikan dasar ialah menanamkan akhlak yang mulia. Berdasarkan pada Peraturan Menteri di atas, maka menanamkan sikap yang baik pada diri siswa khususnya rasa empati merupakan hal yang mendasar selain menanamkan aspek kognitif.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara pada sebuah Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelapa Dua dengan subjek siswa kelas IV dan wali kelas siswa kelas IV di sekolah

tersebut. Dari hasil pengamatan langsung, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, pertama bahwa posisi duduk barisan terdepan didominasi oleh siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar seperti menjawab pertanyaan maupun bertanya, sedangkan pada barisan pojok belakang cenderung diisi oleh siswa yang pasif. Kedua peneliti menemukan siswa yang tidak membawa buku tematik namun terlihat teman di sebelahnya tidak memiliki inisiatif untuk menggeser buku tematiknya agar dapat dilihat bersama. Ketiga, peneliti menemukan kejadian beberapa siswa kerap kali menunjuk-nunjuk dengan meneriakan nama salah seorang siswa yang peneliti lihat cukup pasif sehingga siswa tersebut mendapatkan perhatian yang mendadak dari seisi kelas dan membuat siswa tersebut nampak kurang nyaman. Keempat, pada sebuah kesempatan saat guru menampilkan gambar sebuah topeng, secara spontan beberapa siswa mengatakan bahwa topeng tersebut mirip dengan seorang teman yang peneliti lihat cukup pasif yang kerap kali diteriaki namanya dan mengakibatkan siswa tersebut ditertawai.

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk menuntun peserta didik menggapai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sofyan, 2022). Maka dari itu peran pendidikan Nasional tidak hanya tentang kapasitas pembelajaran dan pengetahuan tetapi juga pembentukan dan penguatan karakter siswa.

Penguatan karakter dan sikap dapat menjadi langkah penting dari mengatasi masalah rendahnya rasa empati siswa. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan mencetuskan konsep yang merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih siswa, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Konsep tersebut dinamakan dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan dari cita-cita pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan juga di tingkat internasional. (Irawati et al. 2022) . Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rahayuningsih, 2022) . Profil Pelajar

Pancasila dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan besar tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Program Profil Pelajar Pancasila dilatarbelakangi oleh rendahnya sumber daya manusia yang memiliki jiwa karakter sesuai nilai-nilai Pancasila di dalam lingkup pendidikan yang mulai dilupakan. Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi penguatan karakter diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa khususnya pada sikap empati yang tertanam pada diri siswa.

Berdasarkan pada temuan awal yang telah dipaparkan di atas serta betapa pentingnya Profil Pelajar Pancasila untuk diimplementasikan dengan baik sebagai bagian dari penguatan karakter siswa, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam tentang peranan dari Profil Pelajar Pancasila dalam menanamkan dan meningkatkan sikap empati siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah sebuah strategi penelitian yang memfokuskan pada pencarian makna, pengertian,

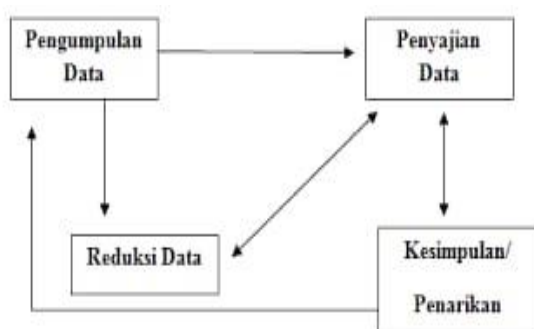
konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena, memiliki banyak metode dan terfokus, natural, holistik, menekankan kualitas, dan disajikan secara naratif (Rijalo, 2019). Dengan metode ini, peneliti berupaya untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana peranan dari pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan sikap empati siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kelapa Dua 03 Pagi yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah Jakarta Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan estimasi waktu 1 bulan terhitung pada 20 Mei hingga 20 Juni 2023.

Subyek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV di SDN Kelapa Dua 03 Pagi. Pemilihan subyek didasarkan karena pada sekolah tersebut, penerapan Profil Pelajar Pancasila dilakukan di kelas II dan IV, namun peneliti memutuskan untuk menjadikan siswa kelas IV sebagai subyek dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IV sudah lebih beragam dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Selain siswa kelas IV, pada penelitian ini akan menjadikan wali kelas IV sebagai

sumber data yang akan diwawancarai untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, analisis data berlangsung saat pengumpulan data melalui rangkaian observasi dan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperoleh jawaban yang kredibel (Miles & Hubberman, 1992).

Teknik analisis data pada penelitian ini didasarkan pada teori (Sugiyono, 2013) yang terdiri dari proses reduksi data (reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion). Berikut merupakan diagram alur dari teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2013) yang akan diterapkan pada penelitian ini :



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas IV di SDN Kelapa Dua 03 Pagi, penguatan Profil Pelajar Pancasila

pada kelas IV dilakukan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kebutuhan siswa (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Lebih lanjut pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar (Prasetyo and Suciptaningsih 2022).

Irsan selaku wali kelas IV di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan benar-benar memperhatikan karakteristik siswa di kelas. Irsan juga mengungkapkan bahwa guru dalam melakukan pembelajaran harus mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa yang berasal dari beragam latar belakang, hal itu dimaksudkan agar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak merasa terpaksa dan terbebani.

Hal penting lain bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan

pembelajaran individu namun pembelajaran yang bersifat klasikal namun dalam kegiatannya mengutamakan diferensiasi di kelas, memperhatikan perbedaan yang ada, melaksanakan segala aktivitas yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal tanpa merubah pribadi individu siswa (Jenyana, 2022)

Secara teknis, Irsan mengungkapkan bahwa dalam melakukan penguatan Profil Pelajar Pancasila, diawali dengan melakukan pemetaan terhadap beberapa hal penting sebelum dimulainya kegiatan. Irsan melakukan pemetaan melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa untuk mengetahui kesiapan, minat, dan latar belakang siswa. Dari hasil pemetaan tersebut, Irsan dapat merencanakan pembelajaran dengan materi dan cara belajar yang beragam. Setelah pembelajaran dilaksanakan, Irsan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran yang direncanakan telah mengakomodir keberagaman siswa di kelas.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas IV, selain dilakukan pada kegiatan pembelajaran inti (intrakurikuler), tetapi juga dilakukan dengan berupa budaya atau

kebiasaan yang diterapkan di kelas. Irsan mengungkapkan bahwa upaya membentuk siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak baik adalah dengan pembiasaan positif di kelas. Contohnya dengan membiasakan pola interaksi santun, tertib, dan saling menolong. Selain itu, komunikasi di kelas diupayakan agar siswa terbiasa untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan membiasakan untuk mengucapkan kata “tolong, maaf, dan terima kasih” tanpa perlu ragu dan malu kepada siswa.

Implementasi tiap-tiap dimensi pada Profil Pelajar Pancasila merupakan pula sebuah upaya pendidikan karakter. Karakter adalah konstruk yang berkaitan dengan kecenderungan, keinginan, atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dinilai baik menurut ajaran agama, nilai-nilai kemanusiaan, ataupun menurut norma dan budaya masyarakat/sosial (Irawati et al. 2022). Dimensi pertama pada Profil Pelajar Pancasila yakni, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Dimensi tersebut dapat ditekankan dalam upaya membentuk sikap empati siswa. Menekankan siswa untuk memahami dengan benar nilai-nilai ketakwaan dan akhlak mulia dapat

mengurangi bahkan mencegah siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak berempati.

Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak (Arifudin, 2022). Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Irawati et al. 2022).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas IV juga dilakukan agar siswa terbentuk jiwa saling tolong menolong dengan kesadaran sendiri. Hal itu dilakukan Irsan dengan mengadakan kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran dilakukan dengan skenario seolah-olah beberapa siswa yang terlibat berada pada sebuah bus dengan bangku yang terbatas. Lalu Irsan memberikan instruksi dengan melibatkan siswa yang lain seolah-olah siswa tersebut merupakan penumpang disabilitas.

Lalu siswa melanjutkan kegiatan bermain peran sesuai dengan apa yang mereka pikirkan saat melihat temannya yang berperan sebagai penumpang disabilitas yang masuk dan tidak mendapatkan tempat duduk. Dengan skenario itu, Irsan dapat mengetahui seberapa jauh empati yang dimiliki siswa dan memberikan penguatan setelah kegiatan bermain peran tersebut selesai.

Irsan mengungkapkan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sebuah jalan bagi guru untuk benar-benar memperhatikan dan membangun karakter positif kepada siswa. Dengan adanya 6 dimensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, Irsan merasa bahwa dimensi-dimensi tersebut sangat perlu untuk dikuatkan pada siswanya. Dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila di kelas, Irsan mengharapkan dan menekankan agar siswanya tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia dan memiliki rasa empati yang baik di tengah kemajuan dan kemudahan dalam mengakses teknologi. Dari implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelasnya, Irsan mengungkapkan bahwa secara perlahan siswanya mulai nampak karakter dan kebiasaan baik yang dimiliki. Rasa kepedulian atau empati

siswa di kelas IV menunjukkan perubahan positif jika dibandingkan pada saat awal Irsan berada di kelas itu di awal tahun ajaran baru. Hal tersebut terlihat dalam beberapa kesempatan yang menunjukkan spontanitas siswa dalam menolong temannya. Menurut Schlenker & Britt (dalam Robert A Baron & Donn Byrne, 2005:112), individu yang memiliki empati yang tinggi lebih termotivasi untuk menolong seseorang teman daripada individu yang memiliki empati yang rendah.

Profil Pelajar Pancasila juga menyatakan bahwa pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini begitu menyeluruh, sehingga apabila individu dapat menerapkannya secara konsisten, maka diyakini bahwa dampaknya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara kolektif (Yudi, 2020).

D. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila bila diimplementasikan dengan benar kepada siswa dapat membentuk sikap, karakter, dan moral siswa. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai

upaya pendidikan karakter. Dimensi-dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan acuan untuk guru agar menghadirkan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada dimensi yang dituju.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat ditekankan untuk membentuk sikap empati siswa adalah dimensi pertama pada Profil Pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia). Implementasi dari dimensi tersebut dapat mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang dapat menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan juga dengan sesama manusia. Ketika siswa telah memahami benar tentang pentingnya akhlak mulia, maka siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk lebih peduli dengan kondisi di sekitarnya, untuk menolong, dan untuk menahan dirinya dari berbuat tindakan yang dapat merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Purnawanto Teguh. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar

-
- Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Jatmiko, Henry Trias Puguh, and Rian Surya Putra. 2022. "Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(2):224. doi: 10.30651/lf.v6i2.14701.
- Kurniawaty, Imas, Aiman Faiz, and Purwati Purwati. 2022. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5170–75. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- Lubaba, Meilin Nuril, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Sains Dan Teknologi* 9(3):2022–2687.
- Maruti, Sri, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and Moh Khoironi. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Abdimas Mandalika* 2(2):85–90.
- Prasetyo, Rudi, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. 2022. "Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Global Education* 3(2):233–37. doi: 10.55681/jige.v3i2.398.
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana. 2019. "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7(3):237. doi: 10.26714/jkj.7.3.2019.237-246.
- RAHAYUNINGSIH, FAJAR. 2022. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(3):177–87. doi: 10.51878/social.v1i3.925.
- Sulistiawati, Anjar, Ahmad Khawani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, and Abdul Munip. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 5(3):195–208. doi: 10.12928/fundadikdas.v5i3.7082.
- Wilan Budi Utami, Sulthoni, Fikri Aulia. 2022. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Wacana Akademika* 6(3):286.
- Zainudin, Achmad, and Annastasia Ediat. 2016. "SESUDAH MENDAPATKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga)." *Jurnal Empati* 5(April):367.
-